

**HOTEL ATLET GOR SUDIANG
GREEN ARCHITECTURE**

**SKRIPSI
TUGAS AKHIR STRATA-1**

**PERIODE II
TAHUN 2020**

Oleh:

**MUHAMMAD FAJAR FAISAL
D511 13 315**



**DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

HOTEL ATLET GOR SUDIANG

Diajukan untuk memenuhi syarat kurikulum tingkat sarjana
pada Program Studi S1 Arsitektur Departemen Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

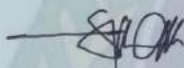
Penyusun


Muh. Fajar Faisal
D511 13 315

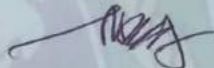
Gowa, 2 Nopember 2020

Menyetujui

Pembimbing I


Ir. H. Samsuddin Amin, MT
NIP. 19661231 199403 1 022

Pembimbing II


Dr. Eng. Ir. Rosady Mulyadi, ST., MT
NIP. 19700810 199802 1 001

Mengetahui



dan Studi Arsitektur

L. Edward Syarif, MT.
NIP. 19690512 199802 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Fajar Faisal

NIM : D51113701

Departemen : S1 Teknik Arsitektur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau tidak dapat dibuktikan bahwa keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 24 Oktober 2020



Muh. Fajar Faisal

D51113701

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat merampungkan skripsi perancangan ini dengan baik. Pengerjaan skripsi perancangan ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Adapun judul skripsi labo perancangan permukiman yang dipilih adalah **HOTEL ATLET GOR SUDIANG**

Penulis menyadari bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dalam penyusunan skripsi perancangan ini. Oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun dari bapak/ibu dosen, serta rekan mahasiswa sekalian guna pengembangan skripsi perancangan ini sehingga dapat bermanfaat kedepannya.

Atas perhatiannya penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Gowa, 24 Oktober 2020

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung serta dukungannya kepada penulis sehingga tugas dapat diselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Kepada **Tuhan Yang Maha Esa** yang telah memberikan kasih karunia dan berkah-Nya, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
2. Kepada ibunda tercinta **Dra. Marwah** atas kasih sayang, cinta, perhatian, pengorbanan, limpahan materi, dan dalam setiap doa yang di panjatkan tiada hentihentinya untuk mengiringi langkah penulis demi kesehatan dan keselamatan dalam menempuh pendidikan hingga penyelesaian tugas akhir.
3. Sodara-sodara terkasih yaitu kakak **Muriany Faisal, S.si., A.pt, Mulyadi Faisal, S.si., M.si, Titin Suhartin V. Faisal, S.KM** dan adik **Siti Nur Rahmah Faisal dan Muhammad Alwi Faisal** untuk kasih sayang dan dukungan yang selalu membuat kebahagiaan kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir.
4. Bapak **Ir. H. Samsuddin Amin, MT** dan bapak **Dr. Eng. Ir. Rosady Mulyadi, ST., MT** selaku dosen pembimbing pertama dan kedua, atas segala kesabaran, arahan, bimbingan, bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama penyelesaian tugas akhir.
5. Bapak **Dr. Ir. Hartawan, MT** dan bapak **M. Yahya, ST., M. Eng** selaku penguji yang telah memberikan pengarahan untuk penyempurnaan tugas akhir ini.
6. Sahabat dan rekan-rekan penulis:
 - a. Sahabat-sahabat SMA: **Didit, Qadri, Agung, Tyo, Ikky,** dan **Opik** yang terus memberikan support
 - b. Teman-teman diskusi: **Rahman, Agung, Deny, Onel, Farid,** dan **Adnan** yang terus memberikan support

- c. Keluarga besar **Arsitektur 2013** dan **Poztur 2013** yang memberikan pengalaman dan pembelajaran tanpa terkecuali
- d. Keluarga besar **KSR PMI UNHAS**, diksar XX dan adik-adik yang terus mensupport tanpa terkecuali
- e. Keluarga besar komunitas **EARTH HOUR MAKASSAR** yang terus mensupport tanpa terkecuali
- f. Teman-teman terkhusus yang selalu menekanku untuk wisuda, **Aan** dan **Irfan**
- g. Dan teruntuk perempuan yang selalu mempercayai dan mendukungku, **Evi Afrianti**
- 7. Semua pihak yang telah membantu selama penulisan dan penyelesaian tugas akhir ini, dan tidak dapat disebutkan satu per-satu, terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan.

Gowa, 24 Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Maksud dan Tujuan.....	3
D. Sasaran.....	3
E. Metode dan Sistematika Pembahasan.....	4
F. Keluaran.....	4
BAB II TINJAUAN UMUM	5
A. Pengertian.....	5
B. Landasan Hukum.....	10
C. Aktivitas dan Fasilitas.....	11
D. Tinjauan Persyaratan Arsitektual.....	12
E. Tinjauan Perancangan Design.....	14
F. Studi Banding.....	16
BAB III METODOLOGI PERANCANGAN	25
A. Tema Perancangan.....	25
B. Waktu Perancangan.....	25
C. Pengumpulan Data.....	25

D. Analisis Perancangan.....	26
E. Skema Konseptual.....	27
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN.....	29
A. Administratif Kota Makassar	29
B. Tinjauan Umum Non Fisik Kota Makassar.....	34
C. Tinjauan Umum Kecamatan Biringkanaya.....	37
D. Tinjauan Khusus Kelurahan Sudiang Raya.....	40
E. Analisis Dasar Perancangan Makro.....	43
BAB V KONSEP PERANCANGAN.....	65
A. Konsep Bentuk Bangunan.....	65
B. Konsep Ruang Dalam.....	67
C. Konsep Struktur.....	69
D. Konsep Penghawaan.....	71
E. Konsep Sistem Jaringan Air Bersih.....	73
F. Konsep Sistem Jaringan Air Kotor.....	74
G. Konsep Akustik Ruang.....	74
H. Konsep Komunikasi.....	75
I. Konsep Sirkulasi.....	75
J. Konsep Pencegahan Kebakaran.....	77
K. Konsep Jaringan Listrik.....	80
L. Konsep Sistem Penangkal Petir.....	81
M. Konsep Persampahan.....	82
N. Konsep Pengaman.....	83
O. Konsep <i>Landscape</i>	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	16
Gambar 2.2.....	18
Gambar 2.3.....	20
Gambar 2.4.....	22
Gambar 4.1.....	29
Gambar 4.2.....	35
Gambar 4.3.....	37
Gambar 4.4.....	41
Gambar 4.5.....	44
Gambar 4.6.....	45
Gambar 4.7.....	48
Gambar 4.8.....	49
Gambar 4.9.....	49
Gambar 4.10.....	50
Gambar 4.11.....	51
Gambar 4.12.....	51
Gambar 4.13.....	52
Gambar 4.14.....	60
Gambar 4.15.....	61
Gambar 4.16.....	61
Gambar 5.1.....	65
Gambar 5.2.....	66
Gambar 5.3.....	66
Gambar 5.4.....	67
Gambar 5.5.....	67
Gambar 5.6.....	68
Gambar 5.7.....	68
Gambar 5.8.....	69

Gambar 5.9.....	71
Gambar 5.10.....	72
Gambar 5.11.....	73
Gambar 5.12.....	74
Gambar 5.13.....	74
Gambar 5.14.....	75
Gambar 5.15.....	76
Gambar 5.16.....	76
Gambar 5.17.....	77
Gambar 5.18.....	77
Gambar 5.19.....	78
Gambar 5.20.....	78
Gambar 5.21.....	79
Gambar 5.22.....	79
Gambar 5.23.....	80
Gambar 5.24.....	80
Gambar 5.25.....	81
Gambar 5.26.....	81
Gambar 5.27.....	82
Gambar 5.28.....	83
Gambar 5.29.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	30
Tabel 4.2.....	33
Tabel 4.3.....	35
Tabel 4.4.....	38
Tabel 4.5.....	39
Tabel 4.6.....	44
Tabel 4.7.....	53
Tabel 4.8.....	53
Tabel 4.9.....	54
Tabel 4.10.....	56
Tabel 4.11.....	57
Tabel 4.12.....	62
Tabel 4.13.....	63
Tabel 5.1.....	70
Tabel 5.2.....	73

Muh. Fajar Faisal ¹⁾ Ir. H. Samsuddin Amin, MT ²⁾ Dr. Eng. Rosady Mulyadi, ST.,
MT ²⁾

¹⁾Mahasiswa Departemen Arsitektur Universitas Hasanuddin

²⁾Dosen Departemen Arsitektur Universitas Hasanuddin

ABSTRAK

Olahraga merupakan suatu kegiatan yang menunjang pribadi sehat secara fisik maupun mental. Seperti peribahasa “dibalik tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat”. Sebagai salah satu figur yang berperan besar dalam Arsitektur, Leonardo Da Vinci mengungkapkan salah satu kunci kegeniusan adalah *Corporalita* yaitu kebugaran dan ketenangan. Untuk mencapai sasaran tersebut dibutuhkan fasilitas yang nyaman dan aman bagi pelaku aktivitas. Oleh sebab itu, sangat disarankan untuk Gelanggang Olahraga ataupun Stadion memiliki hunian bagi para atlet yang menghabiskan waktu di lapangan olahraga. Demi mewujudkan maksud tersebut, penulis mengambil tema “Perencanaan Hotel Atlet”. Pilihan hotel diambil agar lebih memanjakan para pemain yang datang berkunjung untuk bertanding. Adapun pendekatan yang diambil adalah *Green Architecture*, yang berfokus pada *high performance building*. Dengan konsep optimalisasi energi, memperbanyak lahan hijau, hingga manajemen pengelolaan air, listrik, dan sampah yang mandiri. Bangunan seperti ini sangat cocok di era sekarang, terkhusus mereka yang bergelut di dunia olahragawan.

Kata Kunci: Olahraga, Hotel, Atlet, Green Architecture, GOR, Sudiang.

Muh. Fajar Faisal ¹⁾ Ir. H. Samsuddin Amin, MT ²⁾ Dr. Eng. Rosady Mulyadi,
ST., MT ²⁾

¹⁾Student at the Department of Architecture, Hasanuddin University

²⁾Lecture at the Department of Architecture, Hasanuddin University

ABSTRACT

Sport is an activity that supports a healthy person physically and mentally. As the saying goes "behind a healthy body there is a strong soul". As one of the figures who played a big role in architecture, Leonardo Da Vinci revealed that one of the keys to genius is the *Corporalita*, namely fitness and calm. For achieve that, required comfortable and safe facilities for activity actors. Cause that, it is highly recommended for a sports arena or stadium to have occupancy for athletes who spend time on the sports field. In order to achieve this goal, the author takes the theme "Athlete Hotel Planning". The choice of hotel was taken to further pamper the players who came to compete. The approach taken is *Green Architecture*, which focuses on *high performance building*. With the concept of optimizing energy, increasing green land, and managing independent water, electricity and waste management. Buildings like this are very suitable in today's era, especially those who are involved in the world of sports.

Keywords: Sport, Hotel, athletes, green architecture, Sports Hall, Sudiang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga adalah suatu kegiatan primer untuk menunjang pribadi sehat secara fisik maupun mental. Seperti peribahasa “dibalik tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat”. Ada banyak macam jenis olahraga baik yang berkegiatan di dalam ruangan maupun luar ruangan. Sampai detik ini, olahraga menjadi sesuatu yang dilatih, dikembangkan dan dipertandingkan sejak tahun 776 SM untuk olimpiade kuno, dan 1896 untuk olimpiade modern berdasar kongres *International Olympic Committee (IOC)* di Athena, Yunani (wikipedia.org). Yang kemudian seiring perkembangannya merambah ke wilayah-wilayah internasional hingga membentuk kebudayaan lokal. Terkhusus wilayah Indonesia seringkali diadakannya Pekan Olahraga Nasional (PON), olimpiade keolahragaan dan lain sebagainya. Baik dalam negeri maupun antar negara.

Sebagai salah satu figur yang berperan besar dalam Arsitektur, Leonardo Da Vinci mengungkapkan salah satu kunci kegeniusan adalah *Corporalita* yaitu kebugaran dan ketenangan. Untuk mencapai sasaran tersebut dibutuhkan fasilitas yang nyaman dan aman bagi pelaku aktivitas, pengelola, maupun tamu yang berkunjung dalam hal penyelenggaraan. Untuk itu sangat disarankan untuk Gelanggang Olahraga ataupun Stadion memiliki hunian bagi para atlet yang menghabiskan banyak waktu di lapangan olahraga, atau ketika ada pertandingan berhari-hari yang mengharuskan para atlet menginap. Apalagi hunian seperti ini sangat penting bagi mereka yang bernaung di bawah nama akademi.

Dengan adanya kualitas tempat tinggal yang layak dan sarana olahraga yang baik tentu akan menunjang produktivitas tim dan pemain. Hunian seperti ini setidaknya berada dekat atau dalam kawasan olahraga. Agar mobilisasi dan manajemen terjalin dengan lancar. Dengan demikian, sebagai mahasiswa kita diharapkan mampu menyajikan data *existing*, mengolah, hingga menghasilkan

perencanaan desain sebagaimana berdasarkan kaidah arsitektur yang lebih humanis dan ramah lingkungan.

Demi mewujudkan terbentuknya sarana dan prasarana bagi atlet terkhusus hunian, kami mengambil tema “Perencanaan Hotel Atlet”. Pilihan hotel diambil agar lebih memanjakan para pemain yang datang berkunjung untuk bertanding. Adapun pendekatan yang diambil adalah *Green Architecture*, yang berfokus pada *high performance building*. Dengan konsep optimalisasi energi, memperbanyak lahan hijau, dan manajemen pengelolaan air dan sampah yang mandiri. Bangunan seperti ini sangat cocok di era sekarang, terkhusus mereka yang bergelut di dunia olahragawan.

Pengadaan hotel atlet ini sangat potensial menjadikan Makassar, Sulawesi-Selatan sebagai tuan rumah penyelenggara Pekan Olahraga Nasional (PON), bahkan untuk sekelas olimpiade tingkat Asia. Mengingat Makassar merupakan kota *water front city* yang mengupayakan peningkatan spot-spot pariwisata hingga menarik bagi wisatawan, berkembangnya *Center Point of Indonesia (CPI)*, bertambahnya jumlah stadion di Provinsi Sulawesi Selatan seperti Stadion Barombong, Stadion Kalegowa, akan adanya perbaikan Stadion Mattoangin dan adanya Gelanggang Olahraga Sudiang.

Semoga skripsi ini mampu menjadi referensi perencanaan perancangan hotel atlet di Makassar, baik kepada pemangku kebijakan, pengambil keputusan, maupun pengembang. Selain sebagai tugas mutlak tugas akhir dalam Laboratorium Perancangan Pemukiman Studi Arsitektur Teknik Arsitektur Universitas Hasanuddin tahun ajaran 2019/2020.

B. Rumusan Masalah

1. Non Arsitektural
 - a. Bagaimana menerapkan dan memenuhi kriteria pembangunan hotel atlet.
 - b. Bagaimana upaya pengadaan hotel atlet sesuai Standar Nasional Indonesia.

2. Arsitektural

- a. Bagaimana memilih lokasi yang tepat untuk perencanaan hotel atlet.
- b. Bagaimana sarana dan prasarana yang memadai untuk kebutuhan para atlet.

C. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Merumuskan dan mensinergikan berbagai referensi yang mendukung perencanaan hotel atlet sebagai hunian yang memprioritaskan rasa tenang dan nyaman.

3. Tujuan

- a. Memperoleh gambaran mengenai kondisi pengembangan kelolahragaan di provinsi Sulawesi-Selatan
- b. Memperoleh gambaran atas rancangan pembangunan hotel atlet, terutama gambaran kelayakan aspek teknis, ekonomis, finansial, lingkungan dan aspek sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan.
- c. Mendapatkan bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dan pihak-pihak terkait untuk mewujudkan pembangunan hotel atlet yang layak Sasaran

D. Sasaran

Tersusunnya konsep perancangan bangunan yang meliputi perancangan arsitektural, struktural, dan utilitas bangunan yang menjadi dasar dalam melahirkan perancangan hotel atlet dengan pendekatan *green architecture* dalam meningkatkan rasa ketenangan dan kenyamanan bagi para penghuni.

E. Metode dan Sistematika Pembahasan

1. Metode Pembahasan

- a. Studi Kepustakaan: Menyusun suatu acuan perancangan hotel atlet
- b. Studi Lapangan: Melakukan observasi lapangan tentang kebutuhan serupa
- c. Studi Banding: Melakukan studi tentang bangunan sejenis dengan konsep perancangan.
- d. Analisa: Menguraikan permasalahan yang timbul serta berbagai masalah yang berkaitan dengannya.
- e. Sintesa: Mengambil kesimpulan dari hasil analisa untuk dijadikan acuan dalam menyusun konsep dasar perancangan.

2. Sistematika Pembahasan

- a. Berisi tentang deskripsi latar belakang, rumusan permasalahan, maksud dan tujuan, sasaran, metode dan sistematika pembahasan, hingga keluaran.
- b. Menjelaskan tentang pengertian hotel atlet, pendekatan arsitektur yang diambil, landasan hukum, aktifitas dan fasilitas, tinjauan arsitektural, tinjauan tinjauan perilaku atlet, hingga studi banding fungsi bangunan.
- c. Menjelaskan tentang metodologi perancangan. Mulai dari waktu pengerjaan, pengumpulan data, analisa perancangan, hingga konsep perancangan melalui skema konseptual
- d. Menyajikan tinjauan khusus non-arsitektural dan arsitektural
- e. Memperoleh konsep tampilan bangunan, perancangan makro, dan perancangan mikro

F. Keluaran

Keluaran dari pekerjaan ini antara lain:

1. Terlaksananya studi kelayakan pembangunan hotel atlet
2. Tersedianya dokumen kelayakan pembangunan hotel atlet
3. Tersedianya *blockplan* bangunan hotel atlet

BAB II

TINJAUAN UMUM

A. Pengertian

Hotel Atlet merupakan salah satu tempat hunian bagi atlet yang berfungsi untuk tempat tinggal sementara. Selain itu keberadaan Hotel Atlet sangat diperlukan untuk menjaga konsentrasi, mental dan fisik bagi para atlet terhadap gangguan-gangguan dari luar. Seperti publik, media massa dan masyarakat-masyarakat yang ingin melihat para atlet.

1. Pengertian Hotel

Keputusan menteri Paspostel no Km 94/HK103/MPPT (1987). Hotel merupakan sebuah akomodasi yang memanfaatkan sebagian ataupun seluruh bagiannya sebagai layanan jasa penginapan, layanan penyedia makanan dan minuman, serta berbagai macam jasa lainnya untuk masyarakat umum yang dikelola dengan cara komersial (bertujuan mencari keuntungan)

Sedangkan dalam wikipedia, Hotel berasal dari kata hostel (bahasa Perancis Kuno) yang artinya adalah tempat penampungan sementara untuk pengunjung/pendatang. Bangunan ini biasanya menyediakan fasilitas pondokan dan juga fasilitas penyediaan makanan dan minuman

a. Karakteristik Hotel

Perbedaan antara hotel dengan industri lainnya adalah:

- 1) Industri hotel tergolong industri yang padat modal serta padat karya yang artinya dalam pengelolaannya memerlukan modal usaha yang besar dengan tenaga pekerja yang banyak pula.

- 2) Dipengaruhi oleh keadaan dan perubahan yang terjadi pada sektor ekonomi, politik, sosial, budaya, dan keamanan dimana hotel tersebut berada.
- 3) Menghasilkan dan memasarkan produknya bersamaan dengan tempat dimana jasa pelayanannya dihasilkan.
- 4) Beroperasi selama 24 jam sehari, tanpa adanya hari libur dalam pelayanan jasa terhadap pelanggan hotel dan masyarakat pada umumnya.
- 5) Memperlakukan pelanggan seperti raja dan pelanggan sebagai patner dalam usaha.

b. Jenis-jenis Hotel

Jenis-jenis hotel dibedakan antara lain:

- 1) Klasifikasi Hotel Berdasarkan Kelasnya
Hotel Bintang, Hotel Melati, Wisma, Guest House
- 2) Lokasi dan Tempat Hotel
Resort hotel, Mountain Hotel, City hotel, Highway hotel, Beach hotel
- 3) Berdasarkan unsur dan komponen harga kamar (Plan)
European Plan, American Plan
- 4) Tarif Hotel
Economy Hotel, First Class Hotel, Deluxe Hotel
- 5) Jenis dan Tipe Tamu
Family Hotel, Tourist Hotel, Transit Hotel, Cure Hotel, Business hotel
- 6) Lama tamu yang menginap
Transit Hotel, Resident Hotel, Semi-Residential Hotel
- 7) Lama buka dalam Setahun
Seasonal Hotel, Year Round Hotel
- 8) Design dan Struktur Hotel
Conventional hotel, Bungalows Hotel, Motor Hotel
- 9) Berdasarkan Ukuran dan Jumlah kamar

Small size hotel, Median Size Hotel, Middle Size Hotel, Large Size Hotel

10) Klasifikasi Hotel Berbintang

Hotel Bintang 1, Hotel Bintang 2, Hotel Bintang 3, Hotel Bintang 4, Hotel Bintang 5

4. Pengertian Atlet

Atlet menurut Peraturan Organisasi Aeromodelling Indonesia (2010) adalah olahragawan baik laki-laki maupun perempuan yang melatih kemampuan secara khusus untuk bersaing dalam pertandingan yang melibatkan kemampuan fisik, kecepatan atau daya tahan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) pengertian atlet (at.let) adalah olahragawan, terutama yang mengikuti perlombaan atau pertandingan (kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan).

Adapun penggolongan atlet olahraga ini didasarkan atas tujuannya, yaitu:

1. Olahraga Pendidikan: permasalahan utama dikalangan mahasiswa dan pelajar, dengan tujuan mendidik pemeliharaan jasmani, merupakan sifat olahragawan dan apresiasi terhadap olahraga sebagai kehidupan sehari-hari.
2. Olahraga Prestasi: bertujuan membina para atlet secara intensif dan tekun untuk memperoleh tingkat kemahiran dan prestasi yang lebih tinggi.
3. Olahraga Rekreasi: mengajak berbagai kalangan masyarakat untuk melakukan olahraga kegemaran masing-masing, untuk memperoleh rasa senang, kesehatan jasmani dan mengembalikan keseimbangan fisik akibat aktifitas yang dilakukan setiap hari.
4. Olahraga Massa: bertujuan melibatkan sejumlah massa dari seluruh lapisan masyarakat dengan mengajak melakukan olahraga: senam pagi atau massal, gerak jalan, lari lintas alam, olahraga tradisional (tarik tambang) dan sebagainya.

5. Olahraga Khusus: untuk olahraga khusus ini ada dua golongan yang ada, yaitu: Olahraga Cacat yang berarti olahraga bagi penderita cacat jasmani yang bertujuan penguasaan dan kemahiran olahraga tertentu dan Olahraga Penyembuhan yang berarti olahraga yang bertujuan untuk memulihkan kesehatan, kesegaran dan ketahanan sebagian atau seluruh jasmani seseorang dari kemunduran fisiknya.

5. Pengertian *Green Architecture*

Green Architecture adalah konsep arsitektur yang berusaha meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat, yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien dan optimal.

Konsep *Green Architecture* bertanggung jawab terhadap lingkungan, memiliki tingkat keselarasan yang tinggi antara strukturnya dengan lingkungan, dan penggunaan sistem utilitas yang sangat baik.

a. Prinsip - prinsip Bangunan *Green Architecture*

- 1) Hemat energi / *Conserving energy*: Pengoperasian bangunan harus meminimalkan penggunaan bahan bakar atau energi listrik (sebisanya mungkin memaksimalkan energi alam sekitar lokasi bangunan).
- 2) Memperhatikan kondisi iklim / *Working with Climate*: Mendisain bangunan harus berdasarkan iklim yang berlaku di lokasi tapak kita, dan sumber energi yang ada.
- 3) *Minimizing New Resources*: Mendisain dengan mengoptimalkan kebutuhan sumberdaya alam yang baru, agar sumberdaya tersebut tidak habis dan dapat digunakan di masa mendatang / Penggunaan material bangunan yang tidak berbahaya bagi ekosistem dan sumber daya alam.
- 4) Tidak berdampak negatif bagi kesehatan dan kenyamanan penghuni bangunan tersebut / *Respect for Site*: Bangunan yang akan dibangun, nantinya jangan sampai merusak kondisi tapak aslinya, sehingga jika

nanti bangunan itu sudah tidak terpakai, tapak aslinya masih ada dan tidak berubah (tidak merusak lingkungan yang ada).

- 5) Merespon keadaan tapak dari bangunan / *Respect for user*: Dalam merancang bangunan harus memperhatikan semua pengguna bangunan dan memenuhi semua kebutuhannya.
- 6) Menetapkan seluruh prinsip – prinsip Green Architecture secara keseluruhan / *Holism*: Ketentuan diatas tidak baku, artinya dapat kita pergunakan sesuai kebutuhan bangunan kita.

b. Sifat - sifat Bangunan *Green Architecture*

1) *Sustainable* (Berkelanjutan)

Berkelanjutan berarti bangunan arsitektur hijau tetap bertahan dan berfungsi seiring zaman, konsisten terhadap konsepnya yang menyatu dengan alam tanpa adanya perubahan-perubahan yang signifikan tanpa merusak alam sekitar.

2) *Earthfriendly* (Ramah lingkungan)

Suatu bangunan belum bisa dianggap sebagai bangunan berkonsep arsitektur hijau apabila bangunan tersebut tidak bersifat ramah lingkungan. Maksud tidak bersifat ramah terhadap lingkungan disini tidak hanya dalam merusak terhadap lingkungan. Tetapi juga menyangkut masalah pemakaian energi. Oleh karena itu bangunan berkonsep arsitektur hijau mempunyai sifat ramah terhadap lingkungan sekitar, energi dan aspek – aspek pendukung lainnya.

3) *High performance building*.

Bangunan berkonsep arsitektur hijau mempunyai satu sifat yang tidak kalah pentingnya dengan sifat – sifat lainnya. Sifat ini adalah “High performance building. Salah satu fungsinya ialah untuk meminimaliskan penggunaan energi dengan memanfaatkan energi yang berasal dari alam (*Energy of nature*) dan dengan dipadukan dengan teknologi tinggi (*High technology performance*). Contohnya:

- a) Penggunaan panel surya (Solar cell) untuk memanfaatkan energi panas matahari sebagai sumber pembangkit tenaga listrik rumahan.
- b) Penggunaan material – material yang dapat di daur ulang, penggunaan konstruksi – konstruksi maupun bentuk fisik dan fasad bangunan tersebut yang dapat mendukung konsep arsitektur hijau.

Green architecture saat ini lebih menjadi suatu kebutuhan daripada sekedar sebuah pola labelisasi style atau gaya saja, menjadi suatu keharusan ketika buruknya kualitas lingkungan hidup terus menjadi permasalahan lingkungan saat ini. Kadang disayangkan ketika *green architecture* yang seharusnya merupakan sebuah prinsip sebagai perwujudan moral seorang arsitek telah terperangkap pada pola labelisasi style.

G. Landasan Hukum

Keadaan sarana prasarana olahraga di Indonesia, menurut pengamatan ada dua faktor yang dapat berdampak positif, yaitu:

1. Adanya konsep mengenai Otonomi Daerah yang telah dituangkan dalam Undang - Undang.
2. Adanya ketentuan bahwa tuan rumah untuk Pekan Olahraga Nasional (PON) sejak tahun 2000 ditetapkan daerah secara bergantian.

Adapun Undang-undang yang mendukung antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional
2. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum
3. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung
4. Undang-Undang No. 36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang No. 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan.

6. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 35, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4702);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pekan dan Kejuaraan Olahraga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 36, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4703);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang Pendanaan Olahraga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 37, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4704);
9. Peraturan Presiden No. 22 Tahun 2010 tentang Program Indonesia Emas.
10. Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 332/Kpts/M/2002 tanggal 21 Agustus 2002 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Bangunan Negara

H. Aktivitas dan Fasilitas

1. Aktivitas

Sebuah Hotel Atlet pada dasarnya dirancang untuk memwadhahi aktivitas para atlet. Namun pada perkembangannya tidak menutup kemungkinan terdapat aktivitas lain yang masih berhubungan dengan dunia atlet. Berikut ini aktivitas - aktivitas yang diharap mampu diwadahi oleh keberadaan hotel ini:

a. Hunian atau Hotel Atlet.

Aktivitas ini merupakan tujuan utama dari pengadaan objek rancangan ini. Hunian ini akan menjadi sebuah tempat tinggal bagi para atlet yang akan berlaga dan menjadi *homebase* bagi atlet Sulawesi-Selatan

b. Olahraga.

Aktivitas ini merupakan tujuan utama dari pengadaan objek rancangan ini. Aktivitas tersebut berupa olahraga ringan untuk menjaga kebugaran dan stamina para atlet, seperti: jogging, renang dan fitness.

c. Bisnis dan kegiatan komersial lainnya.

Dapat dijadikan tempat penjualan merchandais dan makanan.

d. Pendidikan.

Kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan antara lain seperti pelatihan serta pembinaan untuk atlet-atlet serta apabila memungkinkan adanya seminar yang berkaitan dengan bidang olahraga.

e. Manajemen.

Pengelolaan, perawatan dan pemeliharaan sebuah hotel merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan manajemen. Dengan manajemen pengelolaan hotel yang baik dan terorganisir otomatis akan menambah kualitas dan nilai lebih dari hotel itu sendiri.

2. Fasilitas

Terdapat pembagian fasilitas secara umum dalam sebuah hotel yaitu:

1. Fasilitas hotel atau hunian.

a. Kamar Tidur

Merupakan tempat beristirahat para atlet disetiap harinya.

b. Ruang Pertemuan

Tempat berkumpulnya para atlet untuk mempersiapkan diri dan tim untuk melakukan pertandingan atau perlombaan.

c. Ruang Medis

Tempat yang digunakan untuk pemeriksaan dan perawatan medis darurat atas para atlet apabila menderitanya cedera. Fasilitas ini menyediakan ruang laboratorium untuk uji fisik pemain, sehingga kondisi fisik para pemain dapat dipantau secara teratur.

d. Ruang Servis.

Tempat yang digunakan untuk mendukung keberadaan hotel ini. Fasilitas ini diantaranya menyediakan ruang untuk mekanikal dan elektrikal, garasi beserta bengkel kecil untuk menampung kendaraan akomodasi.

2. Fasilitas Olahraga.

a. Lapangan olahraga.

Tempat untuk melakukan pemanasan ringan, berfungsi untuk menjaga kesetabilan tubuh para atlet.

b. Ruang *fitnes*.

Tempat untuk menjaga kebugaran dan kekuatan para atlet.

c. Kolam renang

Tempat untuk menjaga kebugaran dan tempat reffresing para atlet.

d. *Jogging trek*

Tempat untuk melakukan pemanasan ringan, berfungsi untuk menjaga kesetabilan tubuh para atlet.

e. *Loker room*

Tempat untuk menyimpan peralatan barang pribadi para atlet.

3. Fasilitas Bisnis dan kegiatan komersial lainnya.

a. *Merchandise shop*.

Merupakan tempat penjualan aksesoris ataupun atribut suporter.

b. Cafe/Restoran.

Merupakan tempat penjualan makanan, minuman dan tempat berkumpul.

4. Pendidikan

Ruang Pembinaan. Merupakan tempat pelatihan dan pengarahan.

5. Manajemen

a. Ruang Pengelola.

Merupakan tempat para pengurus hotel melakukan segala aktivitasnya.

b. Ruang Kerja

Fasilitas yang menyediakan ruang-ruang untuk semua jajaran pengurus dan direktur

c. Ruang Rapat

Adalah ruang untuk *meeting* dan diskusi mengenai progress dan perencanaan.

I. Tinjauan Persyaratan Arsitektural

Selain mengkaji objek rancang dengan menggunakan suatu teori juga dilakukan pengkajian dengan meninjau persyaratan arsitektural sebuah hotel. Berikut ini adalah persyaratan arsitektural yang digunakan untuk mengkaji objek studi kasus:

1. Lokasi Hotel

Lokasi yang digunakan untuk sebuah hotel selain harus sesuai dengan tata guna lahan yang telah ditetapkan oleh pemerintah juga harus memiliki aksesibilitas yang tinggi.

2. Sirkulasi dan Zoning

Sirkulasi dan zoning sebuah hotel harus benar-benar diperhatikan pola penataannya dan diaplikasikan semaksimal mungkin dalam objek rancangan. Pembagian zoning dan sirkulasi meliputi pembagian untuk area atlet dan area publik yang dirancang sebaik mungkin untuk kenyamanan serta keamanan bagi para penggunanya.

3. Fasilitas

Untuk menunjang segala kegiatan yang diwadahi oleh sebuah hotel maka keberadaan hotel tersebut harus dilengkapi dengan fasilitas fasilitas yang memenuhi standar. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas olahraga dan fasilitas penunjang.

4. Tampilan Bangunan

Suatu karya arsitektur harus dapat mengkomunikasikan dirinya melalui sebuah perwujudan tampilan bangunan.

5. Ruang Luar

Sebuah karya arsitektur yang baik tentu saja merupakan sebuah karya yang juga memikirkan lingkungan sekitarnya. Antara suatu karya arsitektur dengan lingkungan sekitar harus memiliki keharmonisan. Sehingga suatu

karya arsitektur akan memiliki nilai lebih jika lingkungan sekitarnya diolah dan dikelola dengan baik (prinsip *respect to site*).

J. Tinjauan Perancangan Desain

Berdasarkan buku Psikologi Arsitektur dan Arsitektur dan Perilaku Manusia maka disimpulkan bahwa ada beberapa konsep dasar yang perlu diketahui dalam membentuk sebuah ruang fisik:

1. Antropometri. Antropometri sering disebut juga faktor-faktor manusiawi (human factor). Menurut Grandjean dalam buku Psikologi Arsitektur, data antropometri digunakan untuk menentukan spesifikasi dimensi fisik ruang, dalam hal ini adalah kamar, perabotan, peralatan sampai ke pemakaiannya. Prinsipnya adalah memantaskan atau menyamankan manusia dan untuk menghindari ketidakcocokan fisik antara dimensi desain dengan dimensi pemakai.
2. Privasi Irwin Altman menyatakan model pengaturan diri manusia secara konseptual, dimana manusia menganggap ruang personal dan territorial menjadi mekanisme utama untuk mendapatkan privasi. Privasi sebagai kemampuan untuk memisahkan diri orang lain, serta adanya ukuran-ukuran fisik dari ruang untuk mendapatkan privasi.
 - a. Ruang Personal (*personal space*) Manusia mempersepsikan ruang di sekitarnya lengkap dengan isinya dan tidak berdiri sendiri. Jika isi ruang itu adalah manusia lain, orang langsung akan membuat suatu jarak tertentu antara dirinya dan orang lain, dan jarak tersebut sangat ditentukan oleh kualitas hubungan antar orang yang bersangkutan. Ruang personal dimiliki oleh setiap orang. Dengan kata lain, ruang personal ini merupakan bagian dari kemanusiaan seseorang. Dengan tidak adanya ruang personal, dapat mengakibatkan rasa tidak nyaman, rasa tidak aman, stress, adanya ketidakseimbangan, komunikasi yang buruk, dan segala kendala pada rasa kebebasan. Jadi, ruang personal berperan dalam menentukan kualitas hubungan seorang individu dengan individu lainnya.

- b.** Teritorialitas (*Territoriality*) Seperti halnya ruang personal, teritorialitas merupakan perwujudan "ego" seseorang karena orang tidak ingin diganggu atau dapat dikatakan sebagai perwujudan dari privasi seseorang. Teritori dibagi dalam beberapa golongan, salah satunya adalah teritori primer. Teritori primer adalah tempat-tempat yang sangat pribadi sifatnya, hanya boleh dimasuki oleh orang-orang yang sudah sangat akrab atau sudah mendapat izin khusus. Teritori ini dimiliki oleh perseorangan atau sekelompok orang yang juga mengendalikan penggunaan teritori tersebut secara relatif tetap, berkenaan dengan kehidupan sehari-hari ketika keterlibatan psikologis penghuninya sangat tinggi. Misalnya, ruang tidur.
- c.** Kesesakan dan Kepadatan (*Crowding and Density*) Bentuk lain dari persepsi terhadap lingkungan adalah kesesakan (*crowding*). Stokols (dalam Arsitektur dan Perilaku Manusia, 2004) menyatakan bahwa kepadatan adalah kendala keruangan (*spatial constraint*). Sementara itu, kesesakan adalah respons subjektif terhadap ruang yang sesak. Kesesakan dan kepadatan saling berhubungan, semakin banyak jumlah manusia berbanding luasnya ruangan, makin padatlah keadaannya.

K. Studi Banding

1. Hotel Century Park



Gambar 2.1. *Hotel Century Park*
(*agoda.com*)

Indonesia menjadi tuan rumah untuk Asean Games 2018 (XVIII) yang telah diselenggarakan di Jakarta dan Palembang pada tanggal 18 Agustus – 2 September 2018. Dimana para atlet biasanya menginap di hotel ini. Berdiri pada tahun 1991 berlokasi di jantung kota Jakarta, tepatnya di Jalan Pintu Satu Senayan, 30 menit berkendara dari Bandara Soekarno-Hatta.

a. Sistem Energi yang Digunakan

- 1) Banyak fasilitas yang memanfaatkan perpaduan antara alam dan kehidupan modern seperti bar tepi kolam, taman, akses transportasi tour.
- 2) Menggunakan warna yang hangat baik interior maupun ekterior hingga enak dipandang.
- 3) Pada kamar-kamar gedung terdapat bukaan yang besar guna memanfaatkan sirkulasi angin dan cahaya matahari hingga meminimalisir penggunaan energi.

b. Sistem Pelayanan

- 1) Di lengkapi dengan *beauty shop, gym, laundry, lounge, bar* tepi kolam, *swimming pool, money changer, restaurant, shopping arcade, spa*, mandi uap dan sauna, *wiFi* di tempat umum, lapangan tennis, taman, *shuttle, meeting room*, area parkir, dan area khusus merokok
- 2) Hotel Century Park memiliki 12 ruang rapat dan 1 ballroom untuk kebutuhan rapat, pernikahan atau acara-acara seremonial.

c. Arsitektur

- 1) Bergaya arsitektur Post modernisme.
- 2) Berkesan luwes karena dari segi eksterior, Hotel Century Park tidaklah monoton dan tidak terlalu mengotak.
- 3) Proporsi penggunaan lahan untuk gedungnya cukup besar hal ini memang dirancang karena kebutuhan bangunan sebagai hotel atlet.

4) Biasanya para atlet ditempatkan di lantai 2-4 dengan 120 kamar.

d. Lanscape

- 1) Dilengkapi transportasi tour untuk ke area sekitar hotel
- 2) Saat pertama dibangun, Hotel Century Park dilapisi cat poliuretan dan lapis bubuk aluminium. Namun hotel dengan luas 40.500 meter persegi ini sudah berubah lapis gedung dua kali. Perubahan pertama adalah kombinasi putih-jingga, dan kedua saat ini adalah lapis hitam dan putih.
- 3) Struktur bangunan bawah/pondasi menggunakan pondasi frankipile dan struktur atas beton bertulang biasa dengan frame tembok geser, dengan lantai dicor di tempat.

e. Interior/Pola Ruangnya

- Dilengkapi 2 bed tiap kamarnya
- Dapat menampung 4 atlet perkamar

2. Jakabaring Sport City (JSC) atau Kompleks Olahraga Jakabaring



Gambar 2.2. Jakabaring Sport City
(Jakaboringsportcity.id)

adalah kompleks dari berbagai fasilitas olahraga di Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia. Terletak di wilayah Seberang Ulu sejauh 5 km dari pusat kota Palembang. Kompleks olahraga ini merupakan tempat penyelenggaraan PON XVI 2004, SEA Games XXVI 2011 dan Asian Games 2018. Kompleks ini berdiri di atas lahan seluas 325 hektar. Memiliki 10 tower dengan deskripsi zona utama 3 tower, zona rusunawa 5 tower, dan zona poltek-pariwisata 2 tower.

a. Sistem Energi yang Digunakan

- 1) Memanfaatkan sumber daya alam pada tapak guna penggunaan dan pembuatan sarana prasarana olahraga
- 2) Memberikan pelayanan dan penyajian bangunan secara professional
- 3) Memperhatikan sirkulasi dan ruang terbuka hijau pada setiap tata kelola bangunan
- 4) Memiliki sistem energi yang mandiri seperti pengelolaan air hujan, dan distribusi manajemen listrik dari penangkal petir

b. Sistem Pelayanan

- 1) Memiliki free laundry, kursi pijat, games room, refleksi dan ATM.
- 2) Terdapat aula makan atau dining hall dengan kapasitas 2.500 orang.

c. Arsitektur

Jakabaring Sport City (JSC) merupakan output dari integritas dan dedikasi yang tinggi dalam memberikan hasil bangunan optimal. Hal itu terlihat dari:

- 1) Sumber daya alam disekitarnya diatur dan dimanfaatkan secara optimal
- 2) Pelayanan tinggi terhadap nilai, ukuran, metode prinsip dan ekspektasi

d. Lanscape

Landscape Jakabaring Sport City (JSC) dilengkapi antara lain:

- 1) Stadion atlantik
- 2) Stadion akuatik
- 3) Arena sepatu roda
- 4) GOR ranau untuk badminton

- 5) GOR dempo untuk senam
- 6) Arena baseball dan softball
- 7) Arena Bowling
- 8) ArenaVolly pantai dan Pentanque
- 9) Gelora Sriwijaya
- 10) Penginapan hotel dan Wisma atlet
- 11) Danau jakabaring
- 12) Olahraga air, dayung, dan jet sky
- 13) Venue menembak dan venue panjat tebing

e. Interior/Pola ruangnya

- 1) Pola ruang dirusunawa dilengkapi masing-masing 3 tempat tidur
- 2) Dilengkapi dengan kamar mandi, pengatur suhu udara, lemari pakaian, lemari pendingin, ac, meja dan kursi.

3. Beijing athletes villages



Gambar 2.3. *Beijing Athletes Villages*
(*inhabitat.com*)

Luas area total: 66 hektar, Fungsi: Penginapan atlet saat Olimpiade Beijing 2008 Perkampungan atlet Beijing menempati area sebesar 370.000 m²

dimana penginapan memiliki 2 tema yaitu “six-story” dengan 22 bangunan dan “nine-story” dengan 20 bangunan. Keseluruhan bangunan dapat menampung 16.800 atlet beserta pelatih dan official tiap tim dari berbagai negara. Selain penginapan atlet, disana juga terdapat fasilitas antara lain klinik, restoran, perpustakaan, pusat hiburan.

a. Sistem Energi yang Digunakan

- 1) Tapak yang padat namun tetap menggunakan sistem energi yang modern dan mandiri
- 2) Walaupun didirikan padat/berdekatan namun di dalam bangunan dirancang sangat luwes yang memberikan kesan leluasa bagi ribuan atlet.
- 3) Bangunan ini sangat memperhatikan kebutuhan atlet lainnya diluar dari kebugaran. Seperti perpustakaan dan hiburan.

b. Sistem Pelayanan

- 1) Fasilitas penunjang atlet seperti fitnes, kolam renang, lapangan tenis, lapangan basket dan area jogging.
- 2) Untuk memenuhi kebutuhan akan istirahat (tidur) atlet, tiap kasurnya di desain sepanjang 2,2 m dan spesial tambahan panjang kasur bagi atlet dengan postur tinggi seperti Yao Ming; 2,26 m.
- 3) Di tiap kamarnya terdapat wi-fi, telepon, TV, pengamanan sidik jari dan sensor maling.

c. Arsitektur

- 1) Bangunan bermassa tunggal.
- 2) Bentuk bangunan cukup fungsional namun ditambah dengan permainan pada pasad
- 3) Bentuk ruang serbaguna yang menjadi landmark
- 4) Bergaya arsitektural modern dengan konsep keberlanjutan.
- 5) Fasilitas sangat lengkap dan terawat.
- 6) Mempunyai dua konsep khusus pada dua zona.

d. Lanscape

- 1) Pedestrian yang sangat besar.
- 2) Sangat baik mengingat para atlet yang menginap semua adalah pejalan kaki dan tidak membawa kendaraan pribadi.
- 3) Konsep taman dan penghijauan yang cukup baik.
- 4) Pada beberapa maimentrance ingin menunjukkan kebudayaan cina.

e. Interior

- 1) Interior kamar sangat simple.
- 2) Pada lantai hunian semuanya menggunakan parquet.

4. Hotel Atlet Olimpiade London



Gambar 2.4. Hotel Atlet Olimpiade London

(Voaindonesia.com)

Perencanaan fasilitas perkampungan atlet yang dilengkapi dengan pusat kesehatan masyarakat dan atlet telah diresmikan oleh *Olimpiade Delivery Authority (ODA)*. Perkampungan atlet ini lokasinya berdekatan dengan taman olimpiade yang menghasilkan 2.818 unit rumah baru untuk London. 1.380 diantaranya diperuntukan untuk masyarakat umum. Fasilitas awalnya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan atlet olimpiade dan pra olimpiade pada Olimpiade London 2012. Selanjutnya fasilitas ini dapat

menjadi rumah masyarakat yang baru di London. Pengembangan dan perencanaannya difokuskan di tepi timur pemukiman kota di London

a. Sistem Energi yang Digunakan

- 1) Memiliki sistem energi yang modern dan mandiri seperti pengelolaan air hujan, dan distribusi manajemen listrik dari penangkal petir
- 2) Di depannya terdapat ruang terbuka hijau yang luas seperti taman dan kolam guna memberikan kenyamanan tambahan bagi para atlet dalam beraktifitas

b. Sistem Pelayanan

- 1) Komunitas sarana dan pra-sarana kesehatan (poliklinik) terletak disebuah bangunan seluas 5.000m².
- 2) Berbagai layanan kesehatan primer seperti rawat jalan, pelayanan fisioterapi, klinik anak-anak, dan fasilitas diagnostic termasuk X-ray.
- 3) Fasilitas masyarakat seperti gymnasium, kantor organisasi olah raga, kafe, ruang pertemuan, dll.

c. Arsitektur

- 1) Konsep berkelanjutan dengan pendekatan berbasis kesehatan.
- 2) Bentuk bangunan fungsional dan sesuai dengan konsep wisma.
- 3) Bergaya arsitektural modern.
- 4) Konstruksi utama beton

d. Lanscape

- 1) Konsep *New Parks, New Wetland Areas, New Play Areas, & Cycle Facilities*.
- 2) Serangkaian area taman saling berhubungan di seluruh tapak.
- 3) Penataan landscape mencakup taman, lahan basah, tempat bermain, tempat latihan, kebun, dan rekreasi.
- 4) Lahan basah akan berisi 3 kolam & 2 bidang tanah rawa.
- 5) 700 pohon asli akan menciptakan 'kanopi hijau' di seluruh lahan basah.

6) Lebih dari 70.000 bunga-bunga dan tanaman air di tapak

e. Interior

- 1) Kondisi bangunan yang sangat baik.pada interior.
- 2) Fasilitas yang lengkap dan memadai.
- 3) Penataan landscape dengan orientasi ruang yang baik, jelas dan relevan.

5. Kesimpulan Studi Banding

- a. Merancang bangunan fokus penuh hotel atlet (tidak dikomersialkan untuk umum).
- b. Penggunaan material yang hangat dan *Minimizing New Resources*.
- c. Penggunaan manajemen energi yang optimal (*zero waste energy*)
- d. Memperhatikan tata landscape dengan upaya mengoptimalkan lahan terbuka hijau untuk bersantai dan melakukan aktifitas jogging dll
- e. Memperhatikan sarana kesehatan seperti klinik physio dan apotik
- f. Memperhatikan sarana hiburan seperti café dan perpustakaan
- g. Memperhatian sarana kebugaran seperti ruang senam, yoga, *gym* dan kolam renang.
- h. Memperhatikan sarana refleksi seperti salon, spa dan sauna.
- i. Memperhatikan tata ruang interior atlet seperti luasan serta kelengkapan *furniture* dan pelayananya.